

Strategi Pelaksanaan Kegiatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Kreativitas Peserta Didik SMAN 2 Pandeglang Tahun 2024

Maoliya Siti Nurfalida¹, Delia Ardianti², Putri Maharani Adillah³, Siti Alikha Allyasari⁴, Salma Nurul Izzah⁵, Zahira Hasna Tsalitsa⁶, Nurfuzi Damayanti⁷, Tantri Mugi Utami Rosandhi⁸, Cahya Harenia⁹, Rendi Raihan¹⁰, Fesa Alyah Federiana¹¹, Salsabila Wijaya¹², Rimah Rahmawati¹³, Nuryasin¹⁴, Siti Hamdah¹⁵, Dema Tesniyadi¹⁶
Universtas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2,3-16}

Alamat : Jl. Raya Palka Km 3 Sindangsari, Pabuaran, Kab. Serang Provinsi Banten

*Korespondensi penulis: 2288210003@untirta.ac.id

Abstract. *This research aims to identify strategies for implementing Pancasila Student Profile activities to support the development of student creativity at SMAN 2 Pandeglang. The method in this research is a qualitative method using a descriptive approach. This data was collected through literature study, which includes searching various written sources such as journals, books and articles as scientific references to build a strong theoretical basis. Apart from that, direct observations were also carried out in the school environment to understand the situation and interactions related to the implementation of the project to strengthen the Pancasila Student Profile (P5). The research results show that effective P5 implementation strategies in encouraging student creativity include three main stages: planning, implementation, and evaluation. The planning stage involves forming a facilitator team, determining themes, and preparing teaching tools. At the implementation stage, activities begin with the introduction of P5 and optimizing the implementation process. Meanwhile, the evaluation stage was carried out to assess the effectiveness of P5 activities involving teachers and students.*

Keywords: *Pancasila Student Profile, Student Creativity, Evaluation*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pelaksanaan kegiatan Profil Pelajar Pancasila dalam mendukung pengembangan kreativitas siswa di SMAN 2 Pandeglang. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data ini melalui studi literatur, yang mencakup penelusuran macam-macam sumber tertulis seperti jurnal, buku, dan artikel sebagai referensi ilmiah untuk membangun landasan teori yang kuat. Selain itu, dilakukan juga observasi langsung di lingkungan sekolah untuk memahami situasi dan interaksi terkait implementasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pelaksanaan P5 yang efektif dalam mendorong kreativitas siswa meliputi tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan melibatkan pembentukan tim fasilitator, penentuan tema, serta penyusunan perangkat ajar. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan pengenalan P5 dan pengoptimalan proses pelaksanaannya. Sedangkan tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan P5 yang melibatkan guru dan siswa.

Kata kunci: Profil Pelajar Pancasila, Kreativitas Siswa, Evaluasi

1. LATAR BELAKANG

Era globalisasi yang semakin kompleks, Pendidikan memiliki peran vital dalam mempersiapkan generasi muda yang mampu bersaing dan menjawab tantangan zaman. Salah satu Upaya penting dalam dunia Pendidikan adalah mengembang kreativitas peserta didik. Dapat diingat bahwa kreativitas adalah bakat yang dapat dimiliki setiap orang serta dapat dipupuk dan diidentifikasi melalui pendidikan yang tepat, salah satu masalah pentingnya adalah bagaimana dapat mengidentifikasi dan mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki siswa melalui pendidikan (Mulyati, 2019).

Dalam dunia Pendidikan, pengembangan karakter siswa menjadi salah satu tujuan penting, seiring dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi. Berbagai Upaya dilakukan

untuk mewujudkan peserta didik yang tidak hanya cerdas intelektual, namun memiliki karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Salah satu pendekatan yang menjadi fokus kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi adalah penerapan profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila menurut KEMENDIKBUD adalah seperangkat nilai-nilai kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki oleh setiap peserta didik sebagai penerus bangsa. Profil pelajar Pancasila berisi nilai-nilai iman dan takwa, nasionalisme, mandiri, gotong-royong, serta integritas. Melalui penerapan profil Pancasila, diharapkan peserta didik untuk dapat tumbuh menjadi individu yang mempunyai kecerdasan secara intelektual dan juga memiliki karakter yang kuat yang mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa.

Menurut Widayatun (Dalam stasiun artikel jurnal kreativitas dan inovasi pembelajaran nanik rahayu) kreativitas dapat diartikan sebagai mampu untuk memecahkan masalah dan menciptakan ide-ide yang inovatif atau adaptif yang berguna secara penuh. Pengembangan kreativitas peserya didik menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan di masa mendatang. Strategi pelaksanaan kegiatan profil Pancasila dalam membentuk kreativitas peserta didik Sman 2 Pandeglang dapat meliputi berbagai pendekatan, metode, dan aktivitas yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri peserta didik. Pendekatan yang digunakan mencakup pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, dan kolaboratif.

SMAN 2 Pandeglang, sebagai salah satu sekolah menengah diprovinsi banten telah menyadari bahwa pentingnya pengembangan kreativitas peserta didik melalui penerapan profil pelajar Pancasila. Sman 2 pandeglang telah merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk membentuk kreativitas psesrta didik dengan berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila.

Salah satu tujuan utama pendidikan di Indonesia adalah membentuk karakter siswa, sejalan dengan nilai-nilai yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila. Profil ini dikembangkan untuk memastikan peserta didik tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter kuat yang mendukung pembentukan bangsa yang beretika dan berkebhinekaan (Mery et. ai, 2022). Dalam praktiknya, penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tidak hanya menjadi tambahan dalam kurikulum tetapi telah menjadi program wajib dalam Kurikulum Merdeka, berfokus pada pengembangan dimensi seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, serta bernalar kritis (Nugraheni, 2024).

SMAN 2 Pandeglang merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan P5 dengan baik, melalui tema-tema seperti Suara Demokrasi, Bhineka Tunggal Ika, dan Kewirausahaan. Dalam pelaksanaannya, sekolah membagi kegiatan ini ke dalam beberapa tahap, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang masing-masing dilakukan dengan memperhatikan alokasi waktu yang optimal dan penyusunan modul pembelajaran yang sesuai (Nugraheni, 2024).

Implementasi P5 di SMAN 2 Pandeglang telah memberikan pengaruh positif terhadap kreativitas dan kemandirian peserta didik, terutama dalam pembelajaran berbasis proyek. Dengan melibatkan peserta didik dalam proyek nyata, mereka dapat mengasah keterampilan berpikir kritis dan mandiri, serta memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini dianggap tepat karena mampu menggali makna dan persepsi para subjek penelitian dalam konteks yang alami. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup studi literatur, yang dimana peneliti mengumpulkan berbagai referensi ilmiah untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat terkait topik penelitian. Selain itu, penelitian ini juga melakukan pengamatan lapangan di lingkungan persekolahan untuk memahami kondisi dan interaksi yang terjadi secara langsung. Melalui pengamatan lapangan, peneliti dapat mengamati aspek-aspek penting dalam situasi yang nyata, yang mendukung hasil temuan secara empiris.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pelaksanaan Kegiatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Pandeglang

Penelitian ini membahas strategi pelaksanaan kegiatan Profil Pelajar Pancasila dalam rangka mengembangkan kreativitas siswa di SMAN 2 Pandeglang tahun 2024. Profil Pelajar Pancasila merepresentasikan karakter dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik, yang berlandaskan nilai-nilai luhur Pancasila. Profil ini mencakup enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bernalar kritis, gotong royong, mandiri, dan kreatif.

Selain itu, terdapat elemen-elemen penting yang mendukung dimensi tersebut, seperti akhlak beragama yang mengajarkan siswa untuk mengenal sifat-sifat Tuhan dan memahami bahwa inti dari sifat-Nya adalah kasih sayang. Elemen akhlak pribadi menekankan pentingnya menjaga dan merawat diri sekaligus memelihara hubungan baik dengan orang lain dan

lingkungan sekitar. Akhlak kepada sesama manusia menekankan penghargaan terhadap perbedaan serta pengutamakan persamaan dan kemanusiaan. Akhlak kepada alam menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan agar tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup, baik saat ini maupun di masa depan. Terakhir, akhlak bernegara mendorong siswa untuk memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menjalankan peran aktif dalam kehidupan berbangsa.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari implementasi kurikulum merdeka yang dirancang untuk membentuk pelajar dengan karakter Pancasila, seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menjunjung keberagaman global, mandiri, bekerja sama, dan berpikir kritis. Pelaksanaan P5 memiliki karakteristik tersendiri karena tidak diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran. Dalam penelitian ini, pembahasan mengenai pelaksanaan P5 difokuskan pada tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (Maharani, Annisa Intan, dkk. 2023 : 5).

1. Perencanaan

Perencanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 2 Pandeglang telah sesuai dengan alur yang tercantum dalam Buku Panduan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2022). Berikut tahapan-tahapan yang telah dilakukan:

- **Pembentukan Tim Fasilitator P5**

Kepala sekolah bersama koordinator P5 membentuk tim proyek yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, SMAN 2 Pandeglang membentuk tim proyek untuk masing-masing angkatan dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai koordinator P5.

- **Identifikasi Kesiapan Satuan Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian, SMAN 2 Pandeglang telah berada di tahap berkembang. Hal ini ditandai dengan keberadaan sistem pembelajaran berbasis proyek, pemahaman konsep pembelajaran oleh sebagian pendidik, serta keterlibatan pihak eksternal untuk mendukung aktivitas proyek tertentu.

- **Penentuan Dimensi, Tema, dan Alokasi Waktu**

Tema yang digunakan dalam P5 telah mengacu pada pedoman Kemendikbud Ristek, seperti Kearifan Lokal, Gaya Hidup Berkelanjutan, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Bhinneka Tunggal Ika, Rekayasa dan Teknologi, Suara Demokrasi, serta Kewirausahaan. Pada tahun ajaran 2024/2025, SMAN 2 Pandeglang berhasil melaksanakan empat tema, yaitu: Suara Demokrasi dengan subtema Partisipasi Siswa dalam Pesta Demokrasi;

Bangunlah Jiwa dan Raganya dengan subtema *Healthy Soul and Healthy Mind*; Bhinneka Tunggal Ika dengan subtema *Merajut Kebhinekaan dengan Menyatukan Perbedaan*; Kewirausahaan dengan subtema *Youth Digital Cafépreneur: Menciptakan Kafe Kreatif sebagai Wadah Ekspresi dan Inovasi di Era Digital*. Pelaksanaan P5 menggunakan sistem blok selama 90 JP (jam pelajaran), yang terbagi dalam 10 hari atau dua minggu penuh, mengikuti jadwal pelajaran harian.

- **Penyusunan Modul Projek**

Modul P5 disusun secara mandiri oleh tim fasilitator tanpa memodifikasi modul yang telah disediakan. Tahapan penyusunan modul meliputi: penetapan target pembelajaran yang konsisten dengan dimensi yang sudah ditentukan dan merancang aktivitas yang relevan dengan tema yang telah dipilih.

- **Perancangan Strategi Pelaporan Hasil Projek**

Hasil dari kegiatan P5 dirancang untuk ditampilkan dalam bentuk infografis dan gelar karya yang dilakukan oleh peserta didik.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan penguatan proyek Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Pandeglang, guru mengacu pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ana Chonitsa (2023), yang mengidentifikasi dua strategi utama yang diterapkan dalam mempersiapkan pembelajaran dan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Penelitian ini membahas kedua strategi tersebut, yang di antaranya adalah:

a. Mengawali Kegiatan P5

Berdasarkan hasil penelitian, guru di SMAN 2 Pandeglang menerapkan beberapa strategi untuk mempersiapkan dan mengawali kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Strategi ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan bermakna. Berikut langkah-langkah yang dilakukan:

- **Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif dan Nyaman**

Guru mempersiapkan diri untuk menciptakan situasi kelas yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik. Pendekatan ini dilakukan agar siswa dapat belajar dengan fokus dan antusias selama kegiatan proyek berlangsung.

- **Membiasakan Berdoa dan Bersholawat**

Sebelum memulai kegiatan, guru mengarahkan peserta didik untuk berdoa dan bersholawat. Langkah ini merupakan implementasi dari dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Kegiatan ini tidak hanya

memperkuat nilai spiritual siswa, tetapi juga menciptakan suasana awal yang tenang dan khidmat.

- **Melakukan Pengecekan Kehadiran Siswa**

Guru selalu mengecek kehadiran peserta didik, menanyakan kabar mereka, dan memastikan kebersihan ruang kelas sebelum memulai proyek. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan rasa nyaman dalam ruang belajar.

- **Membuat Kesepakatan Bersama**

Untuk menjaga ketertiban dan kelancaran kegiatan, guru bersikap tegas dengan membuat kesepakatan bersama peserta didik. Kesepakatan ini menjadi panduan bagi guru dan siswa dalam menjalankan aktivitas proyek, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif, tertib, dan menyenangkan.

b. Mengoptimalkan Pelaksanaan P5

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa untuk mengoptimalkan pelaksanaan proyek, tim fasilitator melakukan berbagai persiapan dan pelaksanaan strategis. Mereka menyusun modul dengan cermat, memberikan kebebasan kepada peserta untuk berkreasi sesuai tema proyek, melibatkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses, serta merancang skema pembelajaran yang menarik agar suasana kelas menjadi menyenangkan.

Tim fasilitator secara rutin mengadakan pertemuan untuk membahas pembuatan modul, memastikan materi siap dengan baik. Selama kegiatan di kelas, fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri, mengungkapkan pendapat, dan mengembangkan materi yang telah diajarkan. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif dari peserta didik. Sebagai contoh, fasilitator memberi kebebasan kepada peserta didik dalam memilih cara yang paling nyaman untuk belajar, seperti mengerjakan proyek di lantai, di depan kelas, atau mendengarkan musik saat bekerja.

Untuk mendukung pelaksanaan proyek P5, fasilitator juga menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, seperti menyelipkan materi melalui cerita, serta mengadopsi pendekatan kelompok dan ceramah. Selain itu, dalam pelaksanaannya, fasilitator berupaya menanamkan nilai-nilai karakter sesuai tujuan tema proyek, seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memahami kebhinekaan global, serta menjadi individu yang mandiri.

Berdasarkan panduan penguatan profil pelajar Pancasila, terdapat enam dimensi dalam profil tersebut. Namun, dalam pelaksanaan P5 di SMA Negeri 2 Pandeglang, hanya empat dimensi yang diterapkan sesuai dengan tema yang berbeda di setiap fase. Salah satu dimensi yang diimplementasikan adalah

- Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Berakhlak Mulia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 di SMA Negeri 2 Pandeglang telah mencakup dimensi ini dengan elemen kunci, yaitu akhlak kepada manusia dan akhlak bernegara. Akhlak kepada manusia tercermin dari sikap peserta didik yang saling menghormati satu sama lain, seperti menunjukkan sopan santun kepada guru, kakak tingkat, adik tingkat, dan teman satu angkatannya. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan kepedulian terhadap sesama, misalnya membantu teman yang kesulitan memahami materi dan menghargai perbedaan pendapat.

Adapun pada elemen akhlak bernegara, peserta didik menunjukkan pemahaman tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan selama pelaksanaan P5. Salah satu contohnya adalah praktik pemilu yang memberikan pemahaman praktis tentang demokrasi dan tanggung jawab sebagai warga negara.

- Kebhinekaan Global

Temuan penelitian di SMAN 2 Pandeglang menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah mencakup dimensi Kebhinekaan Global, khususnya elemen kunci berkeadilan sosial. Hal ini terlihat dari aktivitas peserta didik yang dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan secara kolektif dan menyadari peran mereka sebagai individu dalam masyarakat demokratis.

- Mandiri

Pelaksanaan proyek di SMA Negeri 2 Pandeglang juga mengintegrasikan dimensi Mandiri, yang mencakup elemen kunci berupa pemahaman terhadap diri sendiri dan keadaan yang dihadapinya. Hal ini tampak selama pelaksanaan P5, dimana peserta didik didorong untuk mengenali kemampuan dan karakteristik dirinya, contohnya melalui pemberian kesempatan untuk berani menyampaikan pendapat.

- Bernalar Kritis

Dalam implementasi P5 di SMA Negeri 2 Pandeglang, dimensi Bernalar Kritis juga telah diterapkan. Dimensi ini mencakup elemen kunci seperti kemampuan untuk memperoleh

dan mengolah informasi serta gagasan, sekaligus merefleksikan proses berpikir mereka. Elemen-elemen tersebut terintegrasi dalam tema-tema yang dijalankan dalam P5.

Kegiatan proyek dalam Profil Pelajar Pancasila Memberikan pembelajaran dan pemahaman kepada peserta didik sebagai bagian dari proses pembentukan karakter, dan membuka peluang untuk belajar dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, disarankan agar proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, mengikutsertakan masyarakat di luar sekolah. Kegiatan ini dianggap krusial karena dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran siswa.

Dalam pengolahan hasil asesmen, fasilitator melakukan proses sesuai prosedur yang berlaku. Bentuk asesmen yang dibuat bersifat deskriptif, artinya fasilitator menjabarkan capaian peserta didik selama pelaksanaan P5. Misalnya, perilaku yang menunjukkan perkembangan, seperti keaktifan di kelas atau kemampuan menjelaskan materi dan aktivitas dengan optimal.

Selain itu, penyusunan rapor P5 juga telah disesuaikan dengan buku panduan P5. Tim fasilitator menggunakan format rapor yang tersedia, termasuk deskripsi singkat yang menjelaskan pencapaian peserta didik. Bagian ini mencakup proses perkembangan yang telah dicapai serta aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan. .

3. Evaluasi

Evaluasi dalam pelaksanaan P5 mencakup peserta didik dan pendidik. Untuk peserta didik, evaluasi dilakukan secara lisan oleh fasilitator, bukan dalam bentuk tertulis atau menggunakan rubrik. Fasilitator memberikan masukan terkait sikap yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan serta memberikan motivasi guna mendorong perkembangan siswa. Biasanya, evaluasi ini dilaksanakan pada akhir pembelajaran.

Sedangkan untuk pendidik, evaluasi dilaksanakan setelah seluruh rangkaian kegiatan P5 selesai, umumnya di awal tahun ajaran baru bersamaan dengan rapat tahunan. Proses ini bertujuan untuk mengevaluasi berbagai aspek yang memerlukan perbaikan guna meningkatkan kualitas pelaksanaan P5 di masa mendatang.

Hambatan dalam Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Pandeglang

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilakukan serentak oleh tiga angkatan di SMAN 2 Pandeglang menghadapi berbagai hambatan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan fasilitas pendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pendukung untuk P5 di SMAN 2 Pandeglang, seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang didanai oleh dana BOS, sudah

tersedia dengan cukup baik. Setiap kelas juga dilengkapi dengan satu unit proyektor. Namun, beberapa hambatan tetap ditemukan, seperti:

- Tidak Tersedianya Akses Internet di Kelas

Ketiadaan internet atau sinyal di setiap kelas menjadi hambatan karena beberapa tugas P5 perlu dikumpulkan melalui Google Drive. Meski demikian, masalah ini dapat diatasi dengan penggunaan hotspot pribadi oleh fasilitator atau memanfaatkan internet milik siswa. Dengan solusi tersebut, pelaksanaan P5 tetap berjalan meskipun ada keterbatasan.

- Kurangnya Pemahaman Guru terhadap P5

Sebagian kecil guru di SMAN 2 Pandeglang belum sepenuhnya memahami bahwa P5 adalah bagian wajib dari Kurikulum Merdeka. Hal ini terlihat dari ketidakhadiran beberapa guru saat sosialisasi modul proyek, sehingga mereka kurang optimal dalam menyampaikan materi dan memfasilitasi peserta didik.

- Minimnya Pemahaman Sebagian Peserta Didik

Mayoritas siswa telah memahami alur kegiatan P5, mulai dari proses pembelajaran hingga penilaian, dan mereka aktif serta antusias mengikuti kegiatan. Namun, terdapat sebagian kecil siswa yang belum memahami sepenuhnya, yang terlihat dari sikap kurang semangat, ketidakpedulian terhadap tugas, hingga upaya menghindari kegiatan belajar dengan berbagai alasan.

Hambatan-hambatan tersebut berpotensi mengurangi efektivitas pelaksanaan P5. Untuk memastikan keberhasilan implementasi, diperlukan kerja sama yang solid, semangat, dan dukungan dari semua pihak, termasuk pendidik dan peserta didik. Maka dari itu, perlu langkah-langkah strategis untuk mengatasi hambatan ini guna memaksimalkan pelaksanaan P5 di SMAN 2 Pandeglang.

Upaya Sekolah dalam Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Pandeglang

Untuk mengatasi berbagai hambatan yang muncul dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 2 Pandeglang, sekolah telah melakukan berbagai langkah strategis. Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah upaya-upaya yang dilakukan:

- Peningkatan Sarana dan Prasarana

Untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana, sekolah merencanakan pengalokasian anggaran pada tahun berikutnya guna meningkatkan fasilitas yang tersedia. Selain itu, optimalisasi penggunaan sarana yang sudah ada menjadi prioritas. Sekolah juga mendorong pemanfaatan bahan-bahan di sekitar yang relevan dengan tema P5 sebagai solusi kreatif dan efektif dalam mendukung kegiatan.

- Peningkatan Pemahaman Guru tentang P5

Pemahaman guru terhadap P5 terus ditingkatkan melalui kegiatan seperti *workshop* Kurikulum Merdeka. Dalam kegiatan ini, guru dibimbing untuk memahami konsep P5, cara menyusun modul, dan diberikan contoh modul yang relevan. Hasilnya, pemahaman guru terhadap P5 semakin meningkat secara bertahap, sehingga mereka dapat menyusun modul dan memfasilitasi siswa dengan lebih baik. Sebagian besar guru di SMAN 2 Pandeglang telah mengikuti *workshop* ini, yang memberikan wawasan mendalam tentang Kurikulum Merdeka dan pelaksanaan P5.

- Peningkatan Kompetensi Peserta Didik

Untuk mendukung keterlibatan aktif dan pengembangan kemampuan siswa dalam P5, beberapa langkah dilakukan oleh guru dan tim fasilitator, antara lain:

Memberikan kesempatan partisipasi aktif siswa dengan cara Guru mendorong siswa untuk lebih memahami P5 melalui pendalaman materi, menjelaskan bentuk proyek secara rinci, dan memberikan ruang untuk eksplorasi. Selain itu, siswa didorong untuk menyampaikan pendapat mereka secara bergiliran, sehingga menciptakan suasana belajar yang inklusif dan interaktif.

Meningkatkan motivasi belajar agar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, guru mengambil langkah seperti menanyakan materi yang belum dipahami, memberikan penjelasan ulang, dan memotivasi siswa dengan menjelaskan pentingnya P5 bagi masa depan mereka. Selain itu, siswa yang tidak serius dalam mengikuti P5 diberi evaluasi yang kurang memuaskan sebagai bentuk pembelajaran.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Strategi Pelaksanaan Kegiatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Pandeglang Tahun 2024 berfokus pada pembentukan kreativitas siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di dalam Kurikulum Merdeka. Tujuannya yaitu membentuk siswa dengan karakter dan kompetensi yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, yang mencakup dimensi seperti beriman dan bertakwa, berkebhinekaan global, bernalar kritis, gotong royong, mandiri, dan kreatif.

Perencanaan P5 di SMAN 2 Pandeglang melibatkan beberapa langkah: (1) membentuk tim fasilitator dengan kepala sekolah dan wakil kepala di bidang kurikulum sebagai koordinator; (2) mengidentifikasi kesiapan sekolah dalam implementasi P5 yang berada pada

tahap berkembang, dan pihak eksternal yang terlibat; (3) menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu untuk P5, dengan pilihan tema seperti "Suara Demokrasi" dan "Bhinneka Tunggal Ika" yang dilaksanakan dalam format blok 10 hari selama 90 jam pelajaran; (4) menyusun modul proyek secara mandiri yang mencakup tujuan pembelajaran dan aktivitas sesuai tema; serta (5) merancang laporan hasil berupa infografis dan pameran karya siswa.

Pelaksanaan P5 menggunakan dua strategi utama: persiapan kegiatan dan optimalisasi proses pembelajaran. Dalam persiapan, guru menciptakan lingkungan kondusif, rutin memulai dengan doa, serta menetapkan kesepakatan untuk suasana kelas yang nyaman. Selama proses pembelajaran, siswa didorong untuk bebas berkreasi dan terlibat aktif, seperti dibebaskan memilih tempat duduk atau mendengarkan musik saat mengerjakan proyek. Proyek P5 juga menekankan karakter-karakter penting, seperti beriman, gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis, yang diimplementasikan dalam tema-tema tertentu. Dalam pelaksanaannya, siswa menunjukkan pengembangan karakter seperti saling menghargai, sikap peduli, dan memahami peran sebagai warga negara yang baik melalui simulasi pemilu, partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta aktivitas berkelompok yang mendorong berpikir kritis dan pemahaman diri.

Evaluasi dilaksanakan secara lisan dengan memberi masukan, motivasi, dan dorongan pada akhir pembelajaran. Evaluasi juga dilakukan terhadap guru melalui rapat tahunan yang membahas perbaikan pelaksanaan P5 ke depan.

Beberapa hambatan diidentifikasi, antara lain keterbatasan fasilitas, seperti kurangnya akses internet di kelas, yang sering menghambat tugas berbasis daring. Selain itu, beberapa guru belum sepenuhnya memahami pelaksanaan P5 sehingga kurang optimal dalam mengajar, dan beberapa siswa kurang memahami konsep P5, yang terlihat dari sikap tidak antusias atau kurang perhatian selama kegiatan. Untuk mengatasi hambatan ini, sekolah melakukan beberapa upaya, seperti meningkatkan fasilitas, menganggarkan biaya untuk fasilitas yang lebih baik, serta mengadakan pelatihan guru mengenai Kurikulum Merdeka dan P5. Peningkatan kompetensi siswa dilakukan dengan memberikan kesempatan berpartisipasi, pendalaman materi, dorongan untuk lebih eksploratif, serta mendekati siswa yang memiliki motivasi rendah untuk meningkatkan minat mereka. Secara keseluruhan, implementasi P5 di SMAN 2 Pandeglang berperan dalam membangun karakter siswa yang lebih kritis, mandiri, serta berbudi pekerti luhur, meskipun masih memerlukan dukungan dan solusi atas berbagai kendala yang ada.

Saran

1. Peningkatan sarana dan prasarana diharapkan dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi, sebagaimana yang ditemukan dalam penelitian. Untuk

meningkatkan fasilitas yang mendukung proyek P5 selanjutnya, disarankan agar anggaran biaya dialokasikan pada tahun mendatang. Selain itu, perlu dioptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang sudah ada dengan menggunakan bahan-bahan yang tersedia di sekitar. Pemanfaatan ini harus disesuaikan dengan tema dan aktivitas yang sedang dilakukan.

2. Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum yang ada, tidak hanya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), namun juga dalam mata pelajaran lain seperti IPS, Bahasa Indonesia, dan Seni Budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., U., J., Utami, E., F., S., & D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Profil Pelajar Pancasila. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan profil pelajar pancasila*. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1679308669_manage_file.pdf
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840-7849.
- Mulyati, (2019) *Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Metode Students' Team Achievement Division (STAD)*
- Widoresmi, D., & Nugraheni, N. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Penunjang dalam Mewujudkan Gaya Hidup Berkelanjutan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 213-223.